

Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Perusahaan, dan *Political Connections* dalam mendukung Program Anti Korupsi (Pengungkapan Program Anti Korupsi di Sektor Perdagangan Barang dan Jasa Periode 2021-2023)

Dinda Handriyanti 1, Hilda Salman Said 2,

¹Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
dindahandriyani@student.telkomuniversity.ac.id

²Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
hildaiid@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas perusahaan, dan *political connections* terhadap program anti-korupsi pada perusahaan sektor perdagangan barang dan jasa di BEI periode 2021–2023. Metode yang digunakan adalah regresi ordinal dengan data sekunder dari 245 perusahaan (735 observasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap program anti-korupsi, sedangkan *political connections* tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas sebagai pilar utama tata kelola perusahaan yang bersih dan berintegritas.

Kata Kunci: Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Perusahaan, *Political Connections*, Program Anti-Korupsi, Regresi Ordinal.

Abstract

This study analyzes the effect of financial statement transparency, corporate accountability, and political connections on anti-corruption programs in trading and service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The research employs ordinal regression using secondary data from 245 companies (735 observations). The findings indicate that financial statement transparency and corporate accountability have a positive and significant effect on anti-corruption programs, while political connections have no significant effect. These results highlight the importance of transparency and accountability as key pillars in fostering clean and integrity-based corporate governance.

Keywords: Financial Statement Transparency, Corporate Accountability, Political Connections, Anti-Corruption Program, Ordinal Regression.

1. PENDAHULUAN

Kasus korupsi yang melibatkan korporasi di Indonesia terus meningkat, dapat dilihat dari data Indonesia *Corruption Watch* (ICW) dan *Transparency International* Indonesia (TII) periode 2021–2023. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) melalui transparansi laporan keuangan, akuntabilitas perusahaan, dan pengelolaan *political connections* yang sehat untuk mendukung program anti-korupsi.

Sektor perdagangan barang dan jasa dipilih karena memiliki peran strategis dalam perekonomian di Indonesia dan sektor tersebut rentan terhadap praktik korupsi. Laporan keuangan yang transparan diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas, sedangkan *political connections* dapat menjadi peluang atau risiko bagi keberhasilan kebijakan anti-korupsi.

Berdasarkan teori keagenan, transparansi dan akuntabilitas berperan penting dalam mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh *political connections* terhadap program anti-korupsi, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas perusahaan, dan *political connections* terhadap pengungkapan program anti-korupsi pada perusahaan sektor perdagangan barang dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, baik secara simultan maupun parsial.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori keagenan, dalam pengelola perusahaan *agency theory* dapat dijadikan sebagai dasar *principal* (pemegang saham atau masyarakat) mengharapkan agen (manajemen) untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka, termasuk dalam hal pencegahan korupsi (Rosidah et al., 2023) *Agency theory* adalah kerangka kerja yang mempelajari hubungan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) dengan agen yang bertindak atas nama mereka. Teori ini menjelaskan hubungan keagenan di mana pemegang kepentingan (*principal*) menugaskan agen (manajemen) untuk melakukan tindakan tertentu dalam kepentingan mereka.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan data yang disajikan untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan, yang diperlukan untuk membuat Keputusan terkait operasi perusahaan yang efisien (Abed et al., 2022). Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK1) Tahun 2022 Paragraf 9 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian yang teroganisir mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

2.1.3 Anti Korupsi

Anti-korupsi merujuk pada tindakan atau karakteristik yang bertujuan untuk memantau dan mengurangi perilaku korupsi dalam sistem pengadaan publik. Menurut Boufounou et al., (2024) Anti-korupsi dapat dipahami sebagai upaya untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menghentikan penyalahgunaan tersebut, termasuk melalui penggunaan teknologi seperti AI untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Anti-korupsi ISO 37001:2016) menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Kebijakan anti-korupsi yang diterapkan oleh perusahaan
- b) Pelatihan anti-korupsi, mencakup pelatihan kepada karyawan dan pemangku kepentingan dalam praktik GCG.
- c) Sistem pelaporan dan investigasi pelanggaran (*whistleblowing*).
- d) Sertifikasi ISO 37001.

2.1.4 Transparansi

Transparansi merupakan langkah fundamental untuk mencapai keterbukaan, yang mencakup penyediaan informasi kepada publik dan didukung oleh perlindungan hukum (Rahban et al., 2024) Teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan transparansi karena menjelaskan adanya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan agen. dalam situasi ini, *principal* tidak memiliki akses ke informasi yang sama dengan agen, sehingga transparansi yang tinggi sangat penting untuk memastikan bahwa *principal* dapat memperoleh informasi yang lengkap dan akurat. Dengan demikian, transparansi dapat membantu mengurangi ketidakseimbangan informasi dan meminimalkan risiko yang terkait dengan asimetri informasi (Idzharotun et al., 2022) Indikator yang digunakan adalah :

- a) Ketersediaan laporan tahunan (*annual report*) yang dapat diakses publik.
- b) Pengungkapan informasi keuangan secara *detail*.
- c) Laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.

2.1.5 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan keadaan di mana suatu entitas diminta untuk memberikan pertanggungjawaban (KBBI, 2021). Akuntabilitas adalah kewajiban sebuah organisasi untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada pihak-pihak yang berhak, terkait dengan kegiatan bisnis atau kinerja mereka dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan tertentu (CNN Indonesia, 2023) Menurut Sarhan & Gerged, (2023) Akuntabilitas merupakan mekanisme yang diterapkan oleh perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak aktivitas mereka terhadap lingkungan serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, struktur kompensasi dapat digunakan oleh perusahaan sebagai sarana akuntabilitas dan tata kelola lingkungan yang efektif. Indikator yang digunakan adalah dengan tersedianya laporan tanggung jawab manajemen terkait penggunaan dana, audit eksternal dan opini auditor, adanya pelaporan pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*), evaluasi kinerja direksi dan komisaris, prinsip-prinsip GCG.

2.1.6 *Political Connections*

Political connections merupakan suatu kondisi pada hubungan yang terjalin antara pihak-pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam bidang politik. *Political connections* juga dapat diartikan sebagai hubungan yang terbentuk ketika seorang direkrut perusahaan memiliki kesamaan latar belakang dengan seorang politis (Widyaningrum & Wijayanti, 2022). Indikator yang digunakan adalah dengan menggunakan keberadaan hubungan politik dalam struktur perusahaan. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui keterlibatan Direksi atau Komisaris dalam politik.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Transparansi Laporan Keuangan terhadap Program Anti-Korupsi

Menurut Rahban et al. (2024), transparansi merupakan langkah fundamental untuk mencapai keterbukaan, mencakup penyediaan informasi kepada publik yang didukung oleh perlindungan hukum. Boumaiza & Maher, (2024) menegaskan bahwa transparansi tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga mencakup akuntabilitas dan aksesibilitas laporan keuangan yang bertujuan mencegah praktik korupsi. Dalam konteks teori keagenan, transparansi laporan keuangan yang tinggi mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, sehingga mendukung implementasi program anti-korupsi (Idzharotun et al., 2022).

H₁ : Transparansi laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap program anti-korupsi

2.2.2 Akuntabilitas Perusahaan terhadap Program Anti-Korupsi

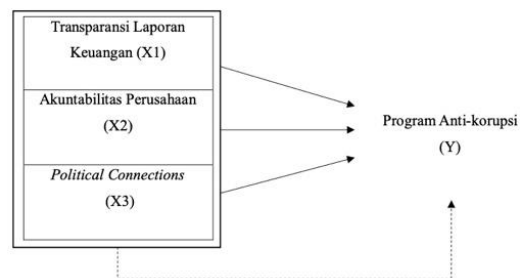
Akuntabilitas, menurut Sarhan & Al-Najjar dalam Sarhan & Gerged (2023), merupakan mekanisme untuk mempertanggungjawabkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan. Bovens & Gaventa dalam Moldaliev, (2021) memandang akuntabilitas sebagai pengawasan publik terhadap keputusan dan tindakan pihak berwenang. Tingkat akuntabilitas yang baik mendorong pelaksanaan program anti-korupsi secara konsisten.

H₂ : Akuntabilitas Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap program anti-korupsi

2.2.3 *Political Connections* terhadap Program Anti-Korupsi

Political connections didefinisikan Faccio dalam Mejri et al., (2024) sebagai kondisi ketika perusahaan memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan pihak yang memiliki kekuasaan politik, yang dapat memengaruhi kebijakan dan perilaku manajerial. Hartanto, (2023) menegaskan bahwa hubungan politik dapat dimanfaatkan untuk keuntungan tertentu, namun juga berisiko melemahkan komitmen terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik jika tidak dikelola secara etis.

H₃ : *Political connections* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap program anti-korupsi



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah oleh Penulis (2025)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan karakteristik utama dari suatu data secara ringkas dan informatif (Sugiyono, 2023:1). Sedangkan pendekatan kuantitatif melibatkan merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh melalui statistik atau metode pengukuran lainnya. Dalam pendekatan ini, hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang bersifat objektif (Surjaweni, 2021:49).

Populasi dalam penelitian ini merupakan sektor perdagangan barang dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 dengan jumlah sebanyak 245 perusahaan yang disusun secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2024:139), sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena penambahan unit sampel tidak lagi meningkatkan keterwakilan informasi yang diperoleh. Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi ordinal, menggunakan *Software Packafe for Social Scienses* (SPSS) versi 25.

Persamaan matematika regresi ordinal dijelaskan oleh Ghozali (2021:48) dalam bentuk fungsi logit kumulatif sebagai berikut :

$$\log \left(\frac{P(Y \leq j)}{P(Y > j)} \right) = \theta_j - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3$$

Keterangan :

X_1 : Transparansi Laporan Keuangan

X_2 : Akuntabilitas Perusahaan

X_3 : *Political Connection*

θ_j : adalah ambang batas (*threshold*) untuk setiap kategori Y (Program Anti-Korupsi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Dekriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1	735	0	3	1.64	1.053
X2	735	0	4	1.98	1.424
X3	735	0	1	.51	.500
Y	735	0	4	2.00	1.417

Sumber : Data yang Diolah Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 735 observasi penelitian, diperoleh ringkasan sebagai berikut:

1. Transparansi Laporan Keuangan (X1) Memiliki nilai minimum 0, maksimum 3, rata-rata (mean) 1,64 dan standar deviasi 1,1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada kategori transparansi sedang hingga tinggi, dengan variasi antarperusahaan relatif rendah.
2. Akuntabilitas Perusahaan (X2) Nilai minimum 0, maksimum 4, rata-rata 1,98 dan standar deviasi 1,424. Rata-rata yang tinggi mengindikasikan mayoritas perusahaan telah menjalankan mekanisme akuntabilitas secara memadai.
3. *Political Connections* (X3) Nilai minimum 0, maksimum 1, rata-rata 0,51, dan standar deviasi 0,500 Artinya, Sebagian perusahaan dalam sampel memiliki koneksi politik di jajaran manajemen atau dewan komisaris.
4. Program Anti-Korupsi (Y) Nilai minimum 0, maksimum 4, rata-rata 2,00, dan standar deviasi 1,417. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan telah menerapkan program anti-korupsi pada tingkat sedang hingga tinggi.

4.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness-of-Fit Test*)

Tabel 4.2
Goodness-of Fit Test

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	91.542	153	1.000
Deviance	101.914	153	.999

Link function: Logit.

Sumber : Data yang Diolah Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,999. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, model dinyatakan sesuai dengan data dan layak digunakan untuk menguji pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Perusahaan, dan *Political Connections* terhadap Program Anti-korupsi.

4.3 Test of Parallel Lines

Tabel 4.3
Test of Parallel Lines

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	365.156			
General	360.617	4.539	9	.872

The null hypothesis states that the location parameters (slope coefficients) are the same across response categories.

a. Link function: Logit.

Sumber : Data yang Diolah Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,872, yang lebih besar dari 0,05, sehingga model dianggap memenuhi asumsi garis paralel. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen konsisten di setiap tingkat kategori, tanpa penyimpangan atau bias. Dengan asumsi ini terpenuhi, model memiliki tingkat kesesuaian (*goodness of fit*) yang baik dan layak untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen.

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4
Nagelkerke R Square
Pseudo R-Square

Cox and Snell	.660
Nagelkerke	.688
McFadden	.335

Link function: Logit.

Sumber : Data yang Diolah Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,688 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar 68,8% variasi Program Anti-korupsi. Ini mengindikasikan bahwa variabel Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Perusahaan, dan *Political connections* memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan model dalam menjelaskan program anti-korupsi. Hasil ini mendukung asumsi bahwa ketiga variabel tersebut memengaruhi keberhasilan program anti-korupsi, dengan nilai *Nagelkerke R Square* yang tinggi menunjukkan kesesuaian model secara teoritis dan empiris.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis
Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	1158.606			
Final	365.156	793.450	3	.000

Link function: Logit.

Sumber : Data yang Diolah Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa model regresi ordinal berpengaruh signifikan secara simultan dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan program anti-korupsi.

4.3.3 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (*Wald Test*)

Uji *Wald* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap Program Anti-korupsi (Ghozali, 2021:45). Tujuannya adalah untuk menilai kontribusi signifikan masing-masing variabel dalam meningkatkan kemungkinan perusahaan berada pada kategori program anti-korupsi. Model regresi ordinal yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Koefisien

		Estime	Std. Error	Wald	df	Sig.	OR
Threshold	[Y = .00]	2.261	0.205	121.300	1	0.000	
	[Y = 1.00]	4.212	0.241	304.406	1	0.000	
	[Y = 2.00]	5.978	0.291	422.934	1	0.000	
	[Y = 3.00]	11.191	0.893	157.109	1	0.000	
Location	X1	1.537	0.085	324.689	1	0.000	4.651
	X2	1.460	0.074	394.920	1	0.000	4.306
	X3	-0.041	0.146	0.077	1	0.781	0.960

Sumber : Data yang Diolah Output SPSS (2025)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai *odds ratio* masing-masing variabel sebagai berikut :

- Transparansi Laporan Keuangan : *Odds ratio* (OR) sebesar $\exp 1,537 = 4,651$. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan transparansi laporan keuangan yang tinggi memiliki peluang 4,651 kali lebih besar untuk menjalankan program anti-korupsi yang efektif dibandingkan dengan transparansi rendah.
- Akuntabilitas Perusahaan : *Odds ratio* (OR) sebesar $\exp 1,460 = 4,306$. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat akuntabilitas tinggi cenderung 4 kali lebih besar untuk menerapkan program anti-korupsi yang kuat dibandingkan perusahaan dengan akuntabilitas rendah.
- Political Connections* : *Odds Ratio* (OR) sebesar $\exp (-0,041) = 0,960$. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik memiliki peluang lebih kecil untuk menerapkan program anti-korupsi yang efektif dibandingkan dengan yang tidak memiliki koneksi politik. Koneksi politik yang kuat dapat mengurangi komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang bersih, berpotensi menyebabkan konflik kepentingan.

4.3.4 Analisis Regresi Ordinal

Model cumulative logit yang digunakan dalam analisis memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap tingkat Program Anti-korupsi. Berikut hasil pengujian model regresi ordinal :

Tabel 4.3
Regresi Logistik Ordinal

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 0]	2.261	.205	121.300	1	.000	1.859	2.663
	[Y = 1]	4.212	.241	304.406	1	.000	3.739	4.685
	[Y = 2]	5.978	.291	422.934	1	.000	5.409	6.548
	[Y = 3]	7.965	.351	514.501	1	.000	7.277	8.653
Location	X1	1.537	.085	324.689	1	.000	1.370	1.704
	X2	1.460	.074	394.290	1	.000	1.316	1.604
	X3	-.041	.146	.077	1	.781	-.327	.246

Link function: Logit.

Sumber : Data yang Diolah Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas yang menunjukkan persamaan model regresi logistik ordinal dengan rumus sebagai berikut:

$$\log \left(\frac{P(Y \leq j)}{P(Y > j)} \right) = \theta_j - 1,537X_1 - 1,460 X_2 - 0,041 X_3$$

Keterangan :

X_1 : Transparansi Laporan Keuangan

X_2 : Akuntabilitas Perusahaan

X_3 : *Political Connections*

θ_j : adalah ambang batas (*threshold*) untuk setiap kategori Y (Program Anti-Korupsi)

Berdasarkan model regresi yang ada, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Hasil uji signifikansi untuk uji parsial pada variabel Transparansi menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,537 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap program anti-korupsi. Arah koefisien yang positif juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi laporan keuangan perusahaan, maka semakin besar kecenderungan keberhasilan program anti-korupsi yang dijalankan.

Temuan ini sejalan dengan *agency theory and good governance*, yang menyatakan bahwa transparansi memperkuat akuntabilitas dan mencegah penyalahgunaan informasi. Diperkuat oleh penelitian Previtali & Cerchiello, (2023), menyatakan bahwa transparansi berkorelasi secara signifikan dengan program anti-korupsi.

- b. Hasil uji signifikansi untuk uji parsial pada variabel akuntabilitas menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 1,460 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wanda Aprilla et al., (2024) yang menekankan bahwa akuntabilitas, khususnya keterbukaan informasi dan sistem pelaporan yang transparan seperti keterbukaan laporan dan *whistleblowing system*, secara signifikan meningkatkan program anti-korupsi.

Peningkatan akuntabilitas di dalam organisasi memiliki dampak yang sangat penting terhadap keberhasilan pelaksanaan program anti-korupsi. Akuntabilitas tidak hanya menjadi indikator dari kualitas tata kelola organisasi, tetapi juga merupakan syarat utama dalam membangun sistem yang tangguh dan berintegritas dalam melawan praktik-praktik korupsi.

- c. Hasil uji signifikansi untuk uji parsial pada variabel *political connections* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,041 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar 0,781. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Harris et al. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *political connections* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat korupsi. Hal ini memperkuat pandangan bahwa tidak semua bentuk hubungan politik berdampak langsung terhadap praktik tata kelola yang bersih dan transparan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Perusahaan, *Political Connections* terhadap Program Anti-korupsi

Berdasarkan hasil analisis regresi ordinal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Transparansi Laporan Keuangan (X1), Akuntabilitas Perusahaan (X2), dan *Political Connections* (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Program Anti-korupsi (Y) pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan barang dan jasa selama periode 2021-2023. Dapat dilihat melalui nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis simultan diterima. Ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi program anti-korupsi.

4.4.2 Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Program Anti-korupsi

Berdasarkan hasil analisis regresi ordinal secara parsial variabel Transparansi Laporan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Program Anti-korupsi. Berdasarkan hasil analisis regresi ordinal pada Tabel 4.6, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,537 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai *odds ratio* 4,651. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, perusahaan dengan tingkat transparansi laporan keuangan yang tinggi memiliki peluang 4,651 kali lebih besar untuk berhasil menjalankan program anti-korupsi secara efektif dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat transparansi rendah.

4.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Perusahaan terhadap Program Anti-korupsi

Berdasarkan hasil analisis regresi ordinal secara parsial, variabel akuntabilitas perusahaan menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap program anti-korupsi. Hasil perhitungan pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,460. Tingkat signifikansi tercatat sebesar 0,000. Nilai *odds ratio* sebesar 4,306. Nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hipotesis alternatif (H_1) diterima.

4.4.4 Pengaruh *Political Connections* terhadap Program Anti-korupsi

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, *Political Connections* menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap program anti-korupsi. Analisis regresi ordinal secara parsial menunjukkan bahwa *political connections* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap program anti-korupsi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,041 tercatat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,781. *Odds ratio* yang diperoleh sebesar 0,960. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menyebabkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Ini mengindikasikan bahwa koneksi politik dalam perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program anti-korupsi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Perusahaan, dan *Political Connections* dalam Mendukung Program Anti-korupsi di Sektor Perdagangan

Barang dan Jasa Periode 2021-2023”, maka penulis dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

Penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap program anti-korupsi pada perusahaan sektor perdagangan barang dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hal ini menandakan bahwa keterbukaan informasi keuangan dan pertanggungjawaban manajemen yang baik dapat memperkuat komitmen perusahaan dalam mencegah praktik korupsi. Sementara itu, *political connections* tidak terbukti berpengaruh terhadap program anti-korupsi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan koneksi politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak menjadi faktor penentu keberhasilan program anti-korupsi di sektor yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas sebagai pilar utama dalam mendukung tata kelola perusahaan yang bersih dan berintegritas.

5.2 Saran

Secara teori, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan *good governance* dan *agency theory* yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Namun, temuan bahwa *political connections* tidak selalu memberikan dampak positif menunjukkan perlunya mempertimbangkan teori lain yang lebih sesuai dengan konteks, seperti *institutional theory* atau *political embeddedness theory*, yang fokus pada bagaimana kekuasaan dan pengaruh politik bekerja di balik praktik perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang lebih luas dan relevan dengan keberhasilan program anti-korupsi di perusahaan, serta mempertimbangkan metode kualitatif agar dapat menangkap dinamika yang tidak terlihat dalam data kuantitatif dan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi di lapangan.

REFERENSI

- Boufounou, P., Eriotis, N., Kounadeas, T., Argyropoulos, P., & Pouloupoulos, J. (2024). Enhancing Internal Control Mechanisms in Local Government Organizations: A Crucial Step towards Mitigating Corruption and Ensuring Economic Development. *Economies*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/economies12040078>
- Boumaiza, A., & Maher, K. (2024). Leveraging blockchain technology to enhance transparency and efficiency in carbon trading markets. *International Journal of Electrical Power and Energy Systems*, 162. <https://doi.org/10.1016/j.ijepes.2024.110225>
- CNN Indonesia. (2023). *Apa Itu Akuntabilitas? Ini Pengertian, Prinsip, dan Contohnya*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230613152709-104-961285/apa-itu-akuntabilitas-ini-pengertian-prinsip-dan-contohnya>
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, R. (2023). Pengaruh Political Connections dan Foreign Ownership terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia. *Owner*, 7(3), 2141–2149. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1555>
- Idah Rosidah, Priatna Kesumah, Gunardi, & Royke Bahagia Rizka. (2023). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pencegahan Fraud Di Instansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Kec. Ciwidet)*.
- Idzharotun, ul, Ni, A., Rahmatika, mati, Widyarningsih, B., & A Wahab Hasbullah, U. K. (2022). *Idzharotun, Rahmatika....: Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Laporan Keuangan (Studi Literatur)*.
- Mejri, T., Houcine, A., & Hamdi, B. (2024). Corporate governance and real earnings management in France: the moderating effect of political connections. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1(1). <https://doi.org/10.1504/IJBGE.2024.10067211>
- Moldalieva, J. (2021). Localizing transparency and accountability in extractives. *Extractive Industries and Society*, 8(4). <https://doi.org/10.1016/j.exis.2021.100991>
- Rahban, A., Ghahramani, A., Yusefzadeh, H., Harirchi, I., & Alinia, C. (2024). Price transparency in Iranian healthcare market. In *Health Policy OPEN* (Vol. 6). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.hlopen.2024.100120>

Sarhan, A. A., & Gerged, A. M. (2023). Do corporate anti-bribery and corruption commitments enhance environmental management performance? The moderating role of corporate social responsibility accountability and executive compensation governance. *Journal of Environmental Management*, 341. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118063>

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Wanda Aprilla, Mardalena Wulandari, & Arie Elcaputera. (2024). Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Melalui Teknologi Digital dan Partisipasi Publik dalam Upaya Pemberantasan Korupsi. *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(4), 321–334. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i4.1553>

Widyaningrum, D., & Wijayanti, D. M. (2022). Pengaruh Political Connection dan Local Corruption terhadap Corporate Cash Holding di Indonesia. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 26–38. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.26-38>

